

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik**

### **INFO PENULIS**

Elis Qurota 'Ayun  
Universitas Primagraha  
[Elisqurotaayun19@gmail.com](mailto:Elisqurotaayun19@gmail.com)  
+623892746442

Ika Evitasari Aris  
Universitas Primagraha  
[ikaevitasariaris@gmail.com](mailto:ikaevitasariaris@gmail.com)  
+62895402441844

Fauzi Fadliansyah  
Universitas Primagraha  
[Fauzifadliansyah26@gmail.com](mailto:Fauzifadliansyah26@gmail.com)  
+62895605622558

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2963-8933  
Vol. 5, No. 2 Juni 2026  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi :***

'Ayun, E. Q., Aris, I. E., & Fadliansyah, F. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2), 1782-1788.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik pada mata pelajaran IPAS dengan materi Lingkungan Alam dan Buatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 11 orang dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian mencakup tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman belajar dan angket skala Likert untuk mengukur motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman belajar dari 11,45 (pretest) menjadi 12,73 (posttest). Uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi ( $p < 0,001$ ) yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap pemahaman belajar siswa. Skor motivasi belajar juga meningkat dari rata-rata 85,45 menjadi 115,64. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,6473 dengan kategori sedang. Validasi instrumen oleh tiga ahli menunjukkan kategori sangat layak. Dengan demikian, model *Direct Instruction* berbantuan media video interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Direct Instruction*, Video Interaktif, Pemahaman Belajar, Motivasi Belajar, IPAS

### Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing the Direct Instruction learning model assisted by interactive video media on learning comprehension and learning motivation of Grade III students at MI Hikmatul Hasanah Keusik in the IPAS subject with the material of Natural and Artificial Environments. The method used is quantitative with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were all Grade III students totaling 11 students using total sampling technique. Research instruments included multiple-choice tests to measure learning comprehension and Likert scale questionnaires to measure learning motivation. Descriptive analysis results show an increase in the average learning comprehension from 11.45 (pretest) to 12.73 (posttest). The Paired Sample t-Test showed a significance value ( $p < 0.001$ ), meaning there is a significant effect of the learning model on student learning comprehension. Learning motivation scores also increased from an average of 85.45 to 115.64. The N-Gain test results showed an average value of 0.6473 in the moderate category. Instrument validation by three experts showed very feasible categories. Thus, the Direct Instruction model assisted by interactive video media is proven effective in improving comprehension and learning motivation of elementary school students.

**Keywords:** Direct Instruction, Interactive Video, Learning Comprehension, Learning Motivation, IPAS

### A. Pendahuluan

Pemahaman belajar adalah kemampuan siswa dalam menyerap, mengolah, dan menafsirkan informasi atau bahan ajar yang diterima, sehingga siswa tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga mampu menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri serta menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Pemahaman belajar merupakan salah satu tolok ukur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena menunjukkan sejauh mana siswa benar-benar mengerti materi yang telah diajarkan. Dalam perspektif teori konstruktivisme, Jean Piaget menjelaskan bahwa pemahaman belajar terbentuk melalui proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1973). Sejalan dengan itu, Lev Vygotsky menekankan bahwa pemahaman siswa berkembang melalui interaksi sosial, terutama dengan bantuan guru atau teman sebaya dalam Zone of Proximal Development (ZPD).

Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya, yang membangkitkan semangat, keinginan, dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep-konsep IPA dan IPS dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan kontekstual. Dalam implementasinya pada Kurikulum Merdeka, IPAS tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan disajikan secara integratif agar siswa mampu memahami fenomena alam dan kehidupan sosial secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Hikmatul Hasanah Keusik, diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas III masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga masih terbatas, sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami oleh siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman belajar siswa dan motivasi yang kurang optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Direct Instruction yang dipadukan dengan media video interaktif. Model Direct Instruction merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penekanan pada penyampaian materi secara terstruktur, sistematis, dan bertahap. Model ini diharapkan mampu menyampaikan materi secara terstruktur dan mudah dipahami, sementara media video interaktif dapat meningkatkan perhatian serta membantu pemahaman siswa. Media video interaktif merupakan media

pembelajaran berbasis teknologi yang menyajikan materi dalam bentuk audio dan visual yang dilengkapi dengan unsur interaksi, seperti pertanyaan, animasi, maupun latihan soal (Anggrayni, 2024).

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik; (2) untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif; dan (3) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pemahaman belajar dan motivasi belajar melalui model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif.

## **B. Metodologi**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelas kontrol, sehingga pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Seluruh siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik tahun ajaran 2025-2026, yang berjumlah 11 orang, menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi tersebut memiliki sifat yang relatif sama dilihat dari segi usia, riwayat pendidikan, serta pengalaman mereka dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Pemilihan populasi tersebut dilakukan karena kelompok siswa kelas III merupakan sasaran utama penerapan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif yang ingin diteliti pengaruhnya terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Dengan demikian, seluruh siswa dalam populasi ini dipandang relevan dan sesuai untuk digeneralisasikan hasil penelitiannya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2021a) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: angket (kuesioner), tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan untuk mengukur variabel yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian.

### **4. Instrumen**

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen tes. Instrumen untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butir soal Pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di susun meengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah di tetapkan.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Madrasah Diniyah Hikmatul Hasanah berlokasi di Kampung Keusik RT 01 RW 02, Desa Mekarsari, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Madrasah ini berdiri pada tahun 2008 sebagai bentuk kepedulian tokoh agama dan masyarakat setempat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Visi madrasah adalah "Terwujudnya Lulusan Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sehat, Dan Berakhlakul Karimah".

## 2. Hasil Validasi Instrumen

Validasi instrumen dan media pembelajaran dilakukan oleh tiga pakar dari Universitas Primagraha. Validasi media video interaktif oleh Dr. Henny Setiani, M.Pd., validasi materi dan soal oleh Dr. Anna Maria Oktaviani, M.Pd., dan validasi bahasa oleh H. Ari Gunardi, M.Pd.

**Tabel 5. Hasil Validasi Media Video Interaktif**

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Ahli	Persentase & Kategori
1	Kualitas visual media video interaktif	25	24	96% – Sangat Layak
2	Kesesuaian media dengan pembelajaran	25	24	96% – Sangat Layak
3	Penyajian audio dan narasi	25	23	92% – Sangat Layak
4	Tata letak dan desain media	25	23	92% – Sangat Layak
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>95% – Sangat Layak</b>

## 3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa. Pada tahap penyajian materi, guru menampilkan video interaktif yang berisi penjelasan konsep, contoh-contoh, serta ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik mengenai materi Lingkungan Alam dan Buatan. Melalui video tersebut, siswa dapat mengamati materi secara lebih konkret dan menarik, sementara guru memberikan penjelasan tambahan serta mencontohkan langkah-langkah yang harus dipahami siswa.

Setelah penyajian materi, guru melaksanakan latihan terbimbing dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas sederhana berdasarkan isi video yang telah ditayangkan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik secara langsung untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan secara mandiri guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan refleksi, di mana guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## 4. Hasil Analisis Deskriptif

### a) Pemahaman Belajar

**Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Pemahaman Belajar**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
11	0	20	11.45	7.174

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data pretest pemahaman belajar siswa, jumlah responden sebanyak 11 siswa. Skor minimum yang diperoleh adalah 0 dan skor maksimum adalah 20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 11,45 serta standar deviasi sebesar 7,174.

**Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Pemahaman Belajar**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
11	0	20	12.73	7.171

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data posttest hasil belajar siswa, skor minimum yang diperoleh adalah 0 dan skor maksimum adalah 20, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,73 serta standar deviasi sebesar 7,171. Terdapat peningkatan rata-rata dari 11,45 menjadi 12,73.

### b) Motivasi Belajar

**Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Angket Motivasi Belajar**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
11	50	110	85.45	22.523

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data pretest Motivasi Belajar, skor minimum yang diperoleh adalah 50 dan skor maksimum adalah 110, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,45 serta standar deviasi sebesar 22,523.

**Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Angket Motivasi Belajar**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

<b>11</b>	108	120	115.64	6.054
-----------	-----	-----	--------	-------

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data posttest Motivasi Belajar siswa, skor minimum yang diperoleh adalah 108 dan skor maksimum adalah 120, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 115,64 serta standar deviasi sebesar 6,054. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari rata-rata 85,45 menjadi 115,64.

## 5. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS 27. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Belajar**

Data	Metode	Statistic	Df	Sig.
<b>Pre-Test Pemahaman</b>	Shapiro-Wilk	.894	11	0.157
<b>Post-Test Pemahaman</b>	Shapiro-Wilk	.862	11	0.061

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi 0,157 untuk data pretest dan 0,061 untuk data posttest. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

### b) Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Setelah melakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa.

**Tabel 11. Hasil Uji Paired Sample t-Test Pemahaman Belajar**

Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
<b>-4.364</b>	3.075	-4.707	<.001

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. Two-Sided p) sebesar <0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, penggunaan model Direct Instruction berbantuan media video interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Lingkungan Alam dan Buatan.

### c) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Direct Instruction berbantuan video interaktif.

**Tabel 12. Hasil Uji N-Gain Motivasi Belajar**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>11</b>	-1.00	2.00	0.6473	1.34174

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6473 berada pada kategori sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ), yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Direct Instruction berbantuan media video interaktif dengan materi "Lingkungan Alam dan Buatan" memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar pada hampir seluruh siswa setelah diberikan perlakuan. Pada hasil pretest, nilai siswa cenderung bervariasi dengan rata-rata 11,45. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model Direct Instruction berbantuan media video interaktif, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 12,73. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada siswa dengan nilai pretest rendah, yang menandakan bahwa pembelajaran memberikan dampak positif terutama bagi siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman awal yang masih kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD sebesar 25% dibandingkan metode konvensional.

Sementara itu, peningkatan motivasi belajar terlihat dari kenaikan skor angket yang sangat signifikan dari rata-rata 85,45 menjadi 115,64. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran, dengan skor posttest yang konsisten lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Siswa dengan nilai pretest paling rendah (sekitar 48–50) mengalami peningkatan paling drastis hingga mencapai kisaran 108–110 pada posttest. Temuan ini mendukung penelitian Putra (2021) yang membuktikan bahwa penggunaan video interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena melibatkan elemen visual yang menarik dan memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan mereka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan model Direct Instruction berbantuan media video interaktif mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti arahan guru, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan dengan bantuan video karena materi dapat dilihat secara langsung melalui gambar, animasi, dan suara yang disajikan dalam video.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa kelas III MI Hikmatul Hasanah Keusik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dibuktikan dengan hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$  (lebih kecil dari 0,05). Sebagian besar siswa memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, dengan rata-rata meningkat dari 11,45 menjadi 12,73.
2. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan skor yang sangat signifikan dari rata-rata 85,45 (pretest) menjadi 115,64 (posttest) pada seluruh siswa. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,6473 berada pada kategori sedang.
3. Model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media video interaktif memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Saran yang dapat diberikan: (1) Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana memadai; (2) Guru disarankan memanfaatkan model Direct Instruction berbantuan media video interaktif secara lebih optimal; (3) Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (4) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan lebih luas.

## E. Referensi

- Anggrayni, R. (2024). Pengembangan media video interaktif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–58.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Awaliyah, S. (2024). Pengaruh video interaktif terhadap perhatian dan motivasi belajar siswa MI. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 5(1), 12–25.
- Azzahra, N., Rahayu, S., & Pratiwi, D. (2024). Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar: Analisis faktor dan solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 88–101.
- Chen, Y., & Liao, H. (2024). Interactive video for cognitive and affective development: A systematic review. *Computers & Education*, 198, 104930. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.104930>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.

- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109–132.
- Fitriyah, L., & Lestari, R. (2021). Dampak metode ceramah terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 55–68.
- Hamzah, B. U. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Sulistyowati, E. (2021). Tantangan pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 30–42.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Laurent-Prophete, Johnson, et al. (2024). Direct Instruction in elementary reading curricula: Evidence of comprehension improvement. *Journal of Educational Research*, 117(2), 88–104.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh model direct instruction terhadap hasil belajar IPAS siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 112–125.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- Pitriyanita, S. (2025). Efektivitas media video interaktif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 78–91.
- Putra, R. (2021). Penggunaan video interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutech*, 10(2), 88–99.
- Rahman, A. (2023). Video interaktif dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 145–158.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Utami, R., & Subekti, A. (2025). Video interaktif dan peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 110–123.
- Wibowo, T. (2023). Efektivitas video interaktif pada pembelajaran tematik di sekolah dasar terhadap retensi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 56–69.
- Wulandari, P., & Setiawan, B. (2022). Penerapan model ARCS melalui video interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 201–215.
- Zhang, L. (2025). Interactive versus non-interactive video: Effects on conceptual understanding in elementary science. *Journal of Science Education and Technology*, 34(2), 180–195.